

Creativity of the Anti-Corruption Movement (Instilling 9 Anti-Corruption Values from an Early Age with Dokoro Elementary School Students)

Amadela Andra Dynalaida

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
amadelaandraaaa@students.unnes.ac.id

Ayu Febrianti

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
ayufbrynti72@students.unnes.ac.id

Jasmine

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
jasminekarimun@students.unnes.ac.id

Michael Timothy Napitupulu

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
timothy8879@students.unnes.ac.id

Mohammad Saleh Tahir

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
salehtahir9a@students.unnes.ac.id

Journal of Creativity Student

2022, Vol. 7(2) 155-178

© The Author(s) 2022

DOI: **10.15294/jcs.v7i2.38198**

This journal has been accredited by
Ministry of Education, Culture,
Research & Technology of Republic
Indonesia (Rank SINTA 5).

Published biannually by:



All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of **Creative Common Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)**

History of Manuscript

Submitted : July 17, 2022

Revised 1 : September 7, 2022

Revised 2 : October 15, 2022

Accepted : November 21, 2022

Online since : December 20, 2022

Abstract

Anti-corruption education is very important given the increasing number of corruption cases every year. Moreover, the largest number of corruptions is in the vortex of government institutions which incidentally are people who have a qualified educational background. Seeing this reality, academics have to start racking their brains to tackle corruption cases from the roots. Thus, this article was compiled using a literature review that refers to the latest articles and journals. This paper is also prepared based on a case study in one of the group assignments, so that it is expected to be able to provide a comprehensive explanation of the importance of Anti-Corruption Education.

KEYWORDS

Anti Corruption Education ▪ Children ▪ Corruption ▪ Creativity on Movement ▪ Anti Corruption Movement

A. Pendahuluan

Korupsi, merupakan sebuah kata yang sudah sangat tidak asing terdengar di telinga kita semua. Tidak hanya di negara Indonesia, nyatanya tindakan korupsi juga merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia. Istilah korupsi berasal dari bahasa latin yaitu *corruptus* atau *corruption* yang memiliki arti keburukan, ketidak jujuran dan tidak bermoral. Dalam bahasa Inggris dan Perancis dikenal pula istilah *corruption* yang artinya penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan pribadi. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa sebenarnya istilah korupsi tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan tindakan penyalahgunaan uang saja. Penyalahgunaan wewenang juga bisa menyangkut waktu, dan lain sebagainya.

Namun yang berkembang di seluruh negara istilah korupsi identik digunakan untuk mendeskripsikan penyalahgunaan keuangan untuk kepentingan pribadi. Di negara Indonesia sendiri pengertian korupsi dalam KBBI diartikan sebagai penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk kepentingan pribadi. Ada beberapa pendapat para sarjana yang menguraikan tentang pengertian korupsi, salah satunya adalah Robert Klitgaard yang mengatakan bahwa korupsi merupakan sebuah tindakan menyimpang dari jabatan untuk mendapatkan keuntungan baik berupa status ataupun uang. Robert mengatakan bahwa korupsi identik dengan pejabat negara. Lain halnya dengan Sam Santoso yang secara tegas mengatakan bahwa korupsi adalah bentuk lain dari pencurian, dimana korupsi merupakan wujud penyimpangan jabatan untuk mendapatkan keuntungan baik berupa status ataupun kekayaan untuk pribadi/kelompok tertentu.

Dari keseluruhan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan sebuah tindakan tercela atau tindakan buruk yaitu berupa penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu baik itu dalam bentuk jabatan ataupun sebuah kekayaan. Singkatnya, korupsi merupakan sebuah tindakan melawan hukum yang bertujuan untuk memperkaya diri dengan merugikan keuangan negara. Di negara Indonesia korupsi dikategorikan sebagai tindak pidana yang hukumannya ditentukan didalam peraturan khusus yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Meski sudah uraikan secara jelas bahwa korupsi merupakan tindakan menyimpang yang hukumannya telah ditentukan, nyatanya sampai detik ini praktek tindak korupsi masih menjamur di sistem pemerintahan negara Indonesia sebab tindakan korupsi sudah melekat dalam sendi kehidupan bangsa Indonesia.¹ Korupsi merupakan suatu kejahatan yang terus berkembang secara dinamis seiring berjalannya waktu karena sejatinya tindak pidana korupsi timbul akibat dari adanya pola hidup manusia yang materialis.

¹ Lasmauli Noverita Simarmata, 2021. *Korupsi Sekarang dan yang Akan Datang*, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 11 (2), hlm. 88.

Karena luar biasa maraknya tindak pidana korupsi maka upaya hukum saja masih sangatlah kurang untuk menanganinya. Harus ada upaya lain yang ditempuh pemerintah agar persentase tindak pidana korupsi di negara kita tercinta ini dapat menurun. Salah satu upaya yang dapat kita tempuh untuk menekan angka tindak pidana korupsi di Indonesia adalah dengan langkah preventif atau pencegahan. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan, bahwa beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya korupsi diantaranya adalah lemahnya ajaran agama dan etika, lemahnya pengetahuan dan pendidikan, kemiskinan, serta penjatuhan sanksi yang lemah hingga struktur pemerintahan yang lunak. Dengan demikian jika kita bisa meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan korupsi maka presentase tindak pidana korupsi juga dapat berkurang seiring berjalannya waktu. Yang perlu diperkuat dalam proses ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang korupsi serta menanamkan nilai nilai anti korupsi sejak dini mungkin, agar kedepannya nilai nilai ini senantiasa melekat pada diri setiap orang hingga dewasa.

Itulah mengapa pendidikan anti korupsi harus diajarkan dalam kurikulum sekolah, mulai dari sekolah dasar bahkan sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Mungkin muncul sebuah tanda tanya, mengapa harus sejak dini? Mengapa tidak kita ajarkan nanti saja saat mereka sudah dewasa yang pastinya akan lebih memudahkan dalam proses pemahaman. Jawabannya adalah karena alasan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dan penanaman jiwa anti korupsi pada anak memiliki peluang keberhasilan yang tinggi. Meski begitu, pemberian pemahaman terkait korupsi juga tidak bisa disama ratakan untuk semua tingkat usia. Tidak mungkin seorang anak SD dikenalkan pada konsep korupsi yang merupakan sebuah tindak pidana. Nalar mereka belum bisa mencerna maksudnya. Maka alih alih memberikan pengertian korupsi sebagai tindak pidana, lebih baik jika kita mengajarkan kepada anak anak dengan bahasa yang sederhana, bisa juga dengan memberikan contoh tindakan korupsi dalam kehidupan sehari hari, dengan demikian materi akan lebih mudah dipahami oleh anak anak.

Objek penelitian penulis saat ini adalah siswa siwi SDN Dokoro Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Dengan begitu penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu meliputi:

1. Apa saja nilai-nilai Anti korupsi yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini?
2. Bagaimana solusi agar anak-anak zaman sekarang terutama usia SD agar senantiasa memegang teguh sifat anti korupsi?
3. Apa metode yang paling tepat untuk menerapkan sifat anti korupsi pada anak?

B. Metode

Pada kegiatan ini kami melakukan Gerakan yang berkaitan dengan anti korupsi yang dimana kami melakukan pencerdasan pola pikir masyarakat sekitar dengan membuat dan mengupload konten-konten yang berkaitan dengan anti korupsi seperti nilai-nilai dari anti korupsi yang harus ditanamkan sejak dini, dampak apa yang diakibatkan dari korupsi dan sebagainya. Kami juga melakukan satu metode lagi yaitu dengan melakukan suatu sosialisasi dalam bentuk webinar terhadap siswa-siswi SDN 2 Dokoro via zoom, yang dimana kami melakukan kolaborasi dengan Komunitas Anti Korupsi sebagai pembicara yaitu Kak Ade Yuli Rahmawati.

C. Landasan Teori

1. Korupsi
 - a. Definisi korupsi

Korupsi sama-sama merajalela di negeri ini, korupsi tidak hanya merugikan negara tetapi juga dapat merugikan kesejahteraan rakyat. korupsi atau rasua adalah perbuatan pejabat, baik politisi maupun pegawai negeri, serta pihak lain yang terlibat. Penyalahgunaan yang tidak rasional dan melanggar hukum terhadap kepercayaan publik resmi pegawai negeri untuk mendapatkan keuntungan sepihak dalam tindakan ini. korupsi adalah

penyalahgunaan kekuasaan yang ada pada diri seseorang, terutama pejabat atau pejabat publik, untuk keuntungan pribadi, keluarga, pasangan dan teman atau kelompok.² Berdasarkan uraian korupsi oleh dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan perbuatan yang sangat merugikan negara, memiskinkan rakyat dan merugikan kesejahteraan rakyat.³

b. Jenis-jenis Korupsi

Korupsi sudah ada sejak lama, dari bawah ke atas. Korupsi dimulai dari tindakan kecil seperti tepat waktu, berbohong, menerima hadiah. Tindakan yang dimulai dari hal kecil, kemudian menjadi kebiasaan yang sering dilakukan, akan berdampak buruk. Jenis-jenis korupsi sebagai berikut:

- (1) Korupsi transaksional, yaitu korupsi yang terjadi atas kesepakatan antara pemberi dan penerima yang menguntungkan kedua belah pihak.
- (2) Korupsi dengan pemerasan, atau korupsi, yang meliputi penindasan dan pemaksaan untuk mencegah kerugian kepada orang atau orang yang dekat dengan pelaku korupsi.
- (3) Korupsi investasi, khususnya korupsi yang diawali dengan penawaran, yaitu investasi untuk mengantisipasi keuntungan di masa depan.
- (4) Korupsi nepotistik, khususnya korupsi yang timbul sebagai akibat dari perlakuan khusus, baik dalam pengangkatan jabatan publik maupun dalam penyerahan proyek kepada keluarga dekat.
- (5) Korupsi autogenous, khususnya korupsi yang terjadi ketika pejabat publik memperoleh keuntungan dengan memiliki informasi istimewa tentang berbagai kebijakan publik yang perlu dirahasiakan.
- (6) Mendukung korupsi, khususnya melindungi atau memperkuat korupsi yang terjadi melalui intrik kekuasaan bahkan kekerasan.

² Wijayanti, 2016

³ Wibowo, 2013

(7) Korupsi defensif, khususnya korupsi yang dilakukan untuk melindungi diri dari pemerasan.⁴

Berbagai macam bentuk-bentuk korupsi lainnya, antara lain:

- (1) Memberi atau menerima hadiah atau janji (menerima suap).
- (2) Gerhana di kantor.
- (3) Pemerasan di kantor.
- (4) Berpartisipasi dalam publik tender (negara bagian).
- (5) Menerima hadiah (untuk karyawan/supir/supir).

Ada berbagai jenis korupsi, pada dasarnya tindakan korupsi adalah tindakan yang dilakukan secara tidak adil untuk mengambil hak orang lain, yang merugikan dan merugikan kesejahteraan masyarakat. Korupsi dalam pendidikan adalah menyontek saat ujian, selalu terlambat ke sekolah, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Tindakan tersebut jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan dan mengarah pada korupsi di kemudian hari, sehingga diperlukan pendidikan antikorupsi untuk mencegah, mengurangi bahkan menghilangkan korupsi.⁵

c. Penyebab Korupsi

Perbuatan korupsi yang dilakukan oleh seseorang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosial, ekonomi, politik, hukum dan pendidikan. Alasan utama melakukan korupsi adalah adanya faktor-faktor dalam diri seseorang yang berkontribusi terhadap faktor-faktor seperti tidak pernah merasa puas, iri pada orang lain bahkan untuk kebutuhan yang sangat mendesak. Penyebab terjadinya korupsi adalah sebagai berikut:

- (1) Pendidikan agama dan etika yang buruk.

⁴ Chaerudin, dkk. *Alatas*. 2008, hlm. 2

⁵ Pawieoputro, dkk, 2011.

-
- (2) Kolonialisme. Pemerintah asing tidak memberikan loyalitas dan kepatuhan yang diperlukan untuk memberantas korupsi.
 - (3) Kurangnya pelatihan. Namun kenyataannya, kasus korupsi sekarang ini dilakukan oleh oknum koruptor yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, berpendidikan dan terhormat, sehingga motif ini bisa dianggap salah.
 - (4) Kemiskinan. Dalam kasus korupsi yang meluas di Indonesia, pelakunya tidak didasarkan pada kemiskinan, tetapi pada keserakahan, karena mereka bukan miskin, tetapi konglomerat.
 - (5) Tidak adanya sanksi yang tegas.
 - (6) Kurangnya lingkungan yang subur bagi para pelaku antikorupsi.
 - (7) Struktur pemerintahan.
 - (8) Perubahan radikal. Ketika sistem nilai mengalami perubahan radikal, korupsi muncul sebagai penyakit sementara.⁶
 - (9) Keadaan masyarakat. Korupsi dalam birokrasi dapat mencerminkan keadaan masyarakat secara keseluruhan.

Penyebab korupsi yang dilakukan oleh individu berbeda-beda. Beberapa pendapat mengatakan bahwa korupsi di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- (1) Warisan penjajahan Belanda.
- (2) Korupsi disebabkan oleh kemiskinan, ketimpangan dan ketimpangan.
- (3) Gaji rendah.
- (4) Sudah menjadi anggapan umum bahwa banyak orang yang melakukan korupsi sedangkan pelakunya hanya mendapat sanksi ringan.
- (5) Konfigurasi telah diperluas.
- (6) Kurangnya pengetahuan tentang daerah tersebut.⁷

d. Upaya pemberantasan korupsi

Mengingat dampak negatif korupsi, pemerintah mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran dari tingkat dasar hingga

⁶ Hartanti (2005: 11)

⁷ Wibowo. Merican. 2013, hal 31-33

perguruan tinggi. Tujuan pendidikan antikorupsi adalah untuk menyadarkan masyarakat akan akibat negatif dari korupsi. Bahwa pendidikan antikorupsi adalah upaya sadar dan terencana untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang fundamental terhadap nilai-nilai antikorupsi. Berpendapat bahwa pendidikan antikorupsi adalah upaya sadar untuk memahami dan mencegah korupsi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan formal di keluarga dan pendidikan formal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan bahkan di sekolah dasar dan perguruan tinggi bertujuan untuk mencegah, mengurangi dan memberantas korupsi serta berusaha mencegah generasi muda untuk melakukan, memaafkan dan menolak melakukan praktik korupsi yang sangat merugikan dan untuk kebaikan masyarakat.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Anti Korupsi

Tindak kejahatan korupsi tentunya sudah sangat familiar di telinga warga negara Indonesia yang mana kejahatan ini jika kita menyimak dengan seksama memang masih belum menemukan jalan keluar yang efisien atau baik. Berbagai upaya memang sudah diupayakan oleh pemerintah sampai dengan adanya Lembaga khusus yang menangani hal ini yang dikenal sebagai Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK. Namun ternyata upaya-upaya ini masih belum bisa maksimal untuk mengatasi hal tersebut. Cara lain yang dipikirkan pemerintah sekarang adalah dengan ditanamkannya sifat-sifat atau perilaku yang menolak korupsi pada generasi muda.

Mengapa hal ini harus diterapkan ke generasi muda atau pada anak-anak usia keemasan terutama pada usia sekolah dasar. Pada dasarnya pada anak-anak diusia sekolah dasar adalah masa penyerapan apa yang mereka terima dan ajarkan dan ditiru oleh dirinya atau biasa yang disebut masa keemasan (*golden age*). Oleh karena itu maka penerapan atau penanaman sifat-sifat melawan korupsi atau anti korupsi lebih ditekankan kepada mereka dengan berbagai hal yang diberikan dalam persekolahan. Anak-anak sekolah dasar merupakan sebagai generasi penerus yang memiliki potensi menyerap hal baik

maupun negative yang mereka terima maka hal ini yang dilirik oleh pemerintah untuk sebagai upaya dalam pencegahan korupsi di masa depan.

Berbagai hal sekarang ini bisa dimasuki oleh yang namanya kejahatan korupsi dengan pengertian sederhana korupsi itu aialah kegiatan mengambil hak yang bukan haknya dan dinikmati secara pribadi atau golongannya sendiri dan merugikan orang banyak. Dalam penerapan atau penanaman nilai-nilai anti korupsi terdapat 9 nilai yang harus diterapkan. Kesembilan nilai-nilai itu dapat kita simak sebagai berikut:

- (1) Nilai kejujuran
- (2) Nilai kedisiplinan
- (3) Nilai tanggung jawab
- (4) Nilai keadilan
- (5) Nilai keberanian
- (6) Nilai kepedulian
- (7) Nilai kerja keras
- (8) Nilai kerjasama
- (9) Nilai kesederhanaan

Menurut para ahli tindakan korupsi yang dikemukakan oleh Bahri, merupakan perbuatan yang haram dan memiliki tingkat berbahaya. Urgensi penanaman sifat-sidafat anti korupsi pada jalur Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sekarang dan juga perlu diimbangi dengan pembekalan agama yang baik pula. Dengan penanaman nilai-nilai itu pada dunia Pendidikan tujuan mulai yang diharapkan adalah adanya generasi muda yang akan mengatakan secara tegas “tidak” pada kejahatan korupsi dan akan menjadi suatu pencapaian yang besar pada masa depan kelak⁸.

Jika kita bedah satu persatu daalam nilai-nilai anti korupsi yang diatas tentunya memiliki dampak yang sangat besar dan positif bagi generasi muda Indonesia yang akan menjadi kader bangsa dan memimpin negara ini. Tujuan dari kesembilan sifat-sifat anti korupsi yang dirancangkan atau ditetapkan di atas sangat mulia. Cara-cara seperti ini lah yang harus terus dikembangkan

⁸ Rijal, Fazka Khoiru. (2022). Jurnal pendidikan, sosial dan kebudayaan: Penanaman kurikulum pendidikan karakter anti korupsi di sekolah.

oleh pemerintah untuk mengurangi dan mengatasi masalah korupsi pada masa sekarang bahkan di masa yang akan datang.

Pertama adanya penerapan nilai kejujuran yang diterapkan pada anak usia dini. Tidak hanya untuk usia dini saja akan tetapi nilai kejujuran juga sangat penting bagi semua orang. Sesuai dengan namanya tentu saja sifat jujur ini mengajarkan untuk memberikan pengetahuan terhadap apa yang benar dan tidak melakukan hal-hal yang buruk. Tidak hanya perkataan saja yang harus jujur akan tetapi pada tingkah laku juga harus mencerminkan nilai kejujuran ini. Nilai jujur juga merupakan sebuah landasan bagi semua nilai yang akan ditanamkan untuk menolak tindakan korupsi. Pada dasarnya korupsi timbul karena adanya ketidak jujuran yang timbul pada saat menjalankan kewenangan yang ada sehingga timbul keinginan untuk menguntungkan diri sendiri.

Contoh atau hal kecil yang dapat diajarkan pada anak usia dini dalam menerapkan sifat jujur adalah dimulai dengan hal-hal yang sederhana seperti mengajarnya dengan nasehat dan memberikan contoh nyatanya pada saat ulangan tidak boleh mencontek. Namun cara-cara seperti ini tidak akan efektif apabila hanya sampai disitu saja selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memberikan apresiasi atau penghargaan apabila berhasil menerapkannya dalam hal kecil tersebut. Contoh lainnya adalah dengan mengajarkan untuk mengakui kesalahan apabila melakukan hal-hal yang salah.

Kedua adanya penerapan nilai kedisiplinan sejak dini. Nilai ini juga sangat penting untuk pencegahan tindakan kejahatan apalagi korupsi. Karena dengan adanya kedisiplinan maka anak-anak akan melakukan sesuatu hal sesuai dengan SOP yang ada atau aturan yang telah ditentukan. Hal inilah yang membuat nilai kedisiplinan cocok untuk melawan korupsi sejak dini. Berbagai cara bisa dilakukan dengan sederhana pada penerapan nilai disiplin ini. Salah satunya ialah dapat kita tanamkan dengan cara kegiatan keseharian di rumah yang teratur seperti bangun, tidur belajar dan bermain cara-cara seperti ini jauh lebih efektif karena dilakukan setiap hari oleh anak-anak.

Ketiga adanya nilai tanggung jawab yang diterapkan sejak dini oleh para orang tua maupun tenaga Pendidikan untuk mencegah tindakan korupsi. Arti

dari tanggung jawab ialah suatu perilaku atau sikap yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya atau tugas yang diberikan kepadanya. Pada nilai tanggung jawab akan berdampak pada diri sendiri sampai sosial masyarakat dan bahkan sampai efeknya pada negara dan agama. Pada penerapan sikap atau nilai ini dapat dilakukan atau diajarkan kepada anak dengan apabila melakukan kesalahan segera melakukan tindakan untuk menebus kesalahan tersebut misalnya jika menumpahkan makanan atau memberantakan sesuatu maka harus membereskannya⁹. Hal-hal seperti ini lebih efektif dan bisa menjadi pondasi bagi anak-anak untuk kelak diakan datang jika diberi jabatan untuk mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang diperbuatnya.

Keempat nilai yang harus diterapkan atau ditanamkan kepada anak adalah nilai keadilan. Nilai ini juga memiliki peranan yang penting juga dalam hal untuk mencegah tindakan korupsi sejak dini karena pada keadilan anak-anak akan diajarkan bahwa setiap masyarakat atau manusia berhak menerima hak yang sama dan tidak boleh melanggar hak tersebut hanya demi kepentingan pribadi. Menurut arti kata dari keadilan sendiri merupakan sebuah sesuatu yang tidak memihak dan tidak memberikan sesuatu yang lebih dari yang satunya atau sama beratnya. Pada keadilan sendiri penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya tidak mengambil hak orang lain dan mengambil sebuah keputusan secara individu tanpa memikirkan orang lain.

Kelima adanya nilai keberanian yang harus diajarkan sejak dini. Bukan berani untuk berbuat salah akan tetapi berani mengakui kesalahannya dan berani mempertanggungjawabkan apa yang diperbuatnya. Karena pada korupsi adalah cerminan dari sifat pengecut yang menjadikan seorang korupsi tidak akan berani mengakui kesalahannya. Berani juga dapat diterapkan dengan berani menolak ajakan hal yang negative dan tidak sesuai hati Nurani hanya demi keuntungan sendiri.

Keenam adanya nilai kepedulian yang harus ditanamkan kepada generasi sekarang. Karena jika kita peduli dengan orang lain dan sekitarnya maka sifat-

⁹ Lestari, Dwi Puji, 2018, Peningkatan Perilaku Anti Korupsi Melalui Metode Story Telling, Jurnal Pendidikan Anak

sifat dari korupsi tidak akan mempengaruhi. Karena pada dasarnya korupsi timbul karena tidak adanya kepedulian kepada sesamanya yang mengakibatkan dia hanya memikirkan diri sendiri dan menggunakan kesempatan yang diberikan untuk kepentingannya sendiri¹⁰. Hal kecil yang bisa memberikan contoh penerapan nilai kepedulian untuk anak-anak ialah dengan peduli terhadap temannya, lingkungan sekitarnya dan paling kecil lingkungny adalah peduli kepada keluarganya dan dirinya sendiri. Jika belum bisa menerapkan secara besar maka perlu dilakukan dengan hal-hal kecil seperti itu.

Nilai ketujuh adanya nilai kerja keras. Pada nilai ini seperti namanya maka seseorang harus melaksanakan proses terlebih dahulu atau berjuang terlebih dahulu untuk mendapatkansesuatu dan tidak bisa didapatkan secara instan. Pada oknum-oknum yang melakukan korupsi mereka tidak memiliki nilai ini karena menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang diinginkannya. Pada penanaman generasi usia dini dapat dilakukan dengan cara memberitahukan jika anak ingin sesuatu maka jangan diberi secara cuma-cuma akan tetapi coba berikan tantangan atau sesuatu hal yang apabila berhasil dilakukannya maka dapat diberi yang anak inginkan tersebut. Misalnya jika bisa mendapatkan nilai bagus saat ulangan apa maka dibelikan jajan atau barang.

Kedelapan penanaman nilai kerjasama kepada anak usia dini. Pada nilai ini tentunya juga penting untuk diterapkan atau ditanamkan kepada anak usai dini karena pada nilai kerjasama ini memberikan tujuan untuk sesuatu jika dikerjakan secara bersama-sama maka semua orang yang terlibat harus memiliki satu tujuan dan tidak boleh ada tujuan yang lainnya dan mempengaruhi tujuan utamanya. Penanamannya dapat dilakukan dengan cara adanya tugas kelompok yang diberikan kepada murid ataupun jika dirumah bisa diajak untuk bersama-sama melakukan hal. Karena dengan kerjasama ini sesuatu akan jauh lebih cepat selesainya.

¹⁰ Faizah, Silviana Nur. Shaleh, Fuqih Rahmat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Penanaman nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di MI Bustanut Thalabah.*

Yang kesembilan atau terakhir adalah adanya nilai kesederhanaan yang sangat perlu diterapkan kepada anak-anak usia dini yang memang harus diajarkan hidup dengan sederhana tidak boleh berlebihan. Pada nilai sederhana ini mengartikan bahwa sesuatu harus tidak boleh berlebihan. Karena berlebihan sama halnya dengan tamak yang keinginannya tidak dapat terpenuhi. Korupsi juga lahir dari keinginan yang ingin lebih dan lebih sehingga mengambil yang bukan haknya. Pada penerapannya dapat dilakukan secara sederhana dengan cara misalnya jika ingin sesuatu harus harus berdasarkan kebutuhan dan bukan rasa ingin atau kemauan saja. sesuatu yang berlebihan akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi dirinya sendiri bahkan jika seseorang tersebut memiliki jabatan maka akan menimbulkan efek buruk bagi lingkungannya, maka dari itu nilai ini sangat penting untuk diterapkan.

Dari uraian di atas tentunya dapat kita pelajari bahwa penerapan 9 nilai-nilai anti korupsi memang sudah harus diterapkan sejak dini karena generasi yang akan memimpin selanjutnya adalah generasi usia dini yang nantinya akan menempati posisi-posisi yang penting di negara, tindakan pemerintah sudah benar dalam menerapkan ajaran penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui dunia Pendidikan.

2. Solusi Agar Anak Usia SD Memegang Teguh Sifat Anti Korupsi

Indonesia saat ini berada dalam posisi genting akibat krisis moral yang tak kunjung usai, khususnya korupsi. Korupsi adalah pelanggaran otoritas publik yang diakibatkan oleh kurangnya kontrol atas kekuasaan yang dimiliki dan kemampuan untuk mengeksploitasi kekuasaan itu. Hal ini perlu disikapi sebagai bagian dari pengetahuan kita sebagai masyarakat yang masih mendambakan keberhasilan negara. Dalam rangkaewartakan kebaikan dan membekali generasi muda yang bersih dari korupsi, lembaga pendidikan menjadi salah satu wahana yang krusial.

Mengingat tugas KPK yang semakin berat, yang saat ini sedang terpuruk, dan besarnya dampak yang ditimbulkan oleh kasus korupsi, maka diperlukan

sebuah sistem yang dapat menyadarkan seluruh komponen bangsa untuk bekerja sama memberantas korupsi, yang juga harus memiliki kesadaran penuh. Dukungan dari semua tingkatan. Pemerintah. Media pendidikan adalah cara yang paling efektif. Perlu adanya sistem pendidikan antikorupsi yang meliputi sosialisasi jenis-jenis korupsi, mekanisme pencegahan dan pelaporan, serta pengawasan terhadap tindakan ilegal korupsi. Dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut hingga perguruan tinggi, pendidikan jenis ini harus ditanamkan.

Karena anak-anak SD berada di lingkungan sekolah selama 6-10 jam setiap hari, sekolah adalah rumah kedua bagi anak-anak. Selain rumah, sekolah dapat menjadi tempat tumbuhnya budaya antikorupsi yang dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter dan pengembangan softskill pada siswa. Apa yang ditinggalkan dan sering dilupakan orang, menurut Robert K Cooper, adalah 'hati' atau kecerdasan emosional (EQ) dan bagian 'ilahi' dari kecerdasan spiritual (SQ). Finlandia menjadi negara teladan dalam dunia pendidikan karena keseimbangan antara karakteristik IQ, EQ, bahkan SQ.¹¹

Pendidikan antikorupsi sangat penting untuk perkembangan psikologis siswa. Siswa akan dapat menemukan masalah awal yang terkait dengan korupsi, serta hukuman yang akan mereka hadapi jika mereka melakukan korupsi, jika mereka mengikuti pola pendidikan yang sistematis. Dengan demikian, akan lahir generasi yang sadar dan paham akan bahaya korupsi, jenis-jenis korupsi, dan akibat dari korupsi. Akibatnya, masyarakat akan memantau secara ketat setiap tindakan korupsi yang terjadi dan secara bersama-sama akan memberikan sanksi moral kepada yang melakukannya.

Tindakan korupsi disebabkan oleh beberapa keadaan, baik internal maupun eksternal. Alasan internal termasuk keserakahan manusia serta kurangnya sumber daya keuangan. Faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan serta peluang atau keadaan yang kondusif untuk terjadinya korupsi. Pendidikan Anti Korupsi adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang perbuatan yang tidak terpuji,

¹¹ Membangun pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar. Slamet Widodo. *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (1), 35-44, 2019

seperti korupsi. Pendidikan Anti Korupsi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membantu masyarakat memahami bahaya dan akibat korupsi.

Pendidikan antikorupsi harus diterapkan di sekolah, Pendidikan antikorupsi dapat dilaksanakan dengan tiga cara: Model Terpadu dalam Mata Pelajaran, Model Pembelajaran Luar Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler, dan Model Penanaman atau Pembiasaan Nilai dalam semua aspek kehidupan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru untuk menanam kebaikan melalui lembaga pendidikan. Untuk mengembangkan pribadi yang berakhlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya, diperlukan dedikasi yang kuat dan upaya nyata untuk menanamkan prinsip kejujuran pada setiap generasi muda.¹²

Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkannya. Semuanya bisa berjalan sesuai rencana jika sekolah berperan aktif dan memberikan dukungan, terutama jika dimulai di sekolah dasar. Pendidikan antikorupsi mencakup pengetahuan, strategi, dan tindakan terkait antikorupsi yang dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran sekolah yang ada seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kesadaran diri merupakan aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi. Jika Anda memahami perlunya pendidikan antikorupsi, Anda akan menemukan informasi yang ditawarkan sangat berguna. Sebaliknya, jika Anda tidak menyadari pentingnya pendidikan antikorupsi, informasi yang Anda terima akan dikorupsi.

Kurangnya pemahaman guru SD khususnya tentang pembelajaran antikorupsi menjadi kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di SD, karena sebelumnya hanya mengandalkan pembelajaran pada mata pelajaran PKn, sehingga memerlukan kerja tambahan guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa. Siswa SD tentang anti korupsi melalui contoh konkrit. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam

¹² Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini. Nuzus Sakinah, Nurhasanah Bakhtiar, El-Ibtidaiy. *Journal of Primary Education* 2 (1), 39-49, 2019

membentuk karakter peserta didik yang berkepribadian positif dan bertanggung jawab untuk mewujudkannya. Karakter jujur merupakan atribut psikologis yang dipengaruhi oleh ide dan tindakan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa memiliki karakter jujur akan mempengaruhi pemikiran anak untuk selalu berbuat baik dan tidak curang dalam keadaan apapun. Siswa dengan sikap jujur bertujuan untuk berbuat baik sepanjang waktu, dan bahkan mungkin menghalangi orang lain untuk tidak jujur dan kasar. Oleh karena itu, guru harus memupuk nilai kejujuran pada siswa sejak memasuki kelas, sehingga siswa memahami apa itu kejujuran dan dapat bertindak jujur dalam situasi apapun.

Ada beberapa metode yang mudah dan dapat dicerna oleh siswa Sekolah Dasar yaitu:

- a) Membuat kantin kejujuran, dengan menyediakan kantin tanpa penjaga, dituliskan harganya dan kotak untuk meletakkan uang dan kembaliannya.
- b) Memberikan reward bagi siswa yang jujur dalam bersikap dan berbicara.¹³

Yang terpenting adalah menanamkan kebiasaan untuk selalu jujur, walaupun itu hal kecil. Sikap jujur akan selalu menjadi kebiasaan yang baik. Dengan kata lain: 1) Pengajar harus mampu menciptakan contoh positif bagi siswanya dengan melakukan hal-hal yang baik, sehingga siswa dapat mengikutinya. Karena instruktur adalah panutan bagi anak-anak untuk diikuti. 2) Guru harus mahir dalam menghadapi anak yang sedang mengalami kesulitan, terlepas dari benar tidaknya siswa tersebut kepada gurunya dalam menyampaikan keadaan.

Dalam situasi ini, sekolah dipandang sebagai lembaga yang memfasilitasi belajar dan mengajar. Pendidikan sekolah dasar berupaya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam hidup, termasuk pengetahuan anti korupsi. Terciptanya sikap dan kepribadian moral pada diri siswa merupakan hasil dari proses yang agak

¹³ Pengembangan kantin kejujuran dalam rangka pendidikan antikorupsi di sekolah dasar negeri bertaraf internasional (SDN BI) Tlogowaru kecamatan Kedungkandang kota Malang. Hadiyah Riwayati. SKRIPSI Mahasiswa UM, 2022

lama, bertahap, dan sangat berkelanjutan yang menyangkut hal-hal mendasar seperti pembiasaan yang sering dilakukan oleh siswa.

Sistem pendidikan Finlandia tidak membedakan antara anak "pintar" dan "bodoh". Mereka tidak pernah dipaksa untuk menguasai materi tertentu, melainkan mengarahkan potensi dan bakat anak tanpa tekanan. Tidak ada ranking, dan setiap kelas harus memiliki maksimal 16 siswa agar pembelajaran lebih fokus dan maksimal. Aspek paling penting dari pendidikan di Finlandia adalah bahwa hal itu diberikan secara gratis di semua tingkatan. Lalu bagaimana dengan sistem pendidikan kita? Melihat fakta lingkungan pendidikan kita saat ini, api untuk menjadikan EQ dan SQ sebagai prioritas utama dalam pengembangan karakter siswa masih membara. Indonesia adalah salah satu negara termiskin di dunia dalam hal pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia, bersama dengan Meksiko dan Brasil, berada di urutan terbawah tabel liga global yang dirilis oleh perusahaan pendidikan Pearson. Finlandia dan Denmark masing-masing menempati posisi pertama dan kedua. Akibatnya, Finlandia dan Denmark termasuk di antara tiga negara paling bebas korupsi di dunia.¹⁴

Pendidikan antikorupsi harus terus dilaksanakan di sekolah-sekolah, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan tahap kritis dalam mengajarkan sikap, moral, dan kepribadian antikorupsi. Tujuan pendidikan antikorupsi ini adalah untuk menyadarkan siswa akan isu-isu yang berkaitan dengan korupsi sejak dini, agar tercipta generasi yang sadar akan bahaya korupsi, berbagai bentuk korupsi, dan sanksi yang akan diberikan. Dikenakan jika mereka melakukan korupsi, serta generasi baru. Generasi muda memiliki moral yang baik dan mengembangkan karakter yang luar biasa, memastikan bahwa generasi muda tidak menjadi rusak di usia muda.

¹⁴ Membentuk Generasi Antikorupsi Melalui Pembelajaran Yang Berkarakter dan Humanis Sejak Anak Usia Sekolah Dasar. Umar Seno, Nur Azizah Rohmawati, Fitria Ayu Aryanti. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial, Sains dan Teknologi 1 (1), 111-116, 2022.

3. Metode yang Paling Tepat Untuk Menerapkan Sifat Anti Korupsi pada Anak

Menurut Undang Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwasanya kategori dapat dikatakan anak-anak apabila berada pada usia dibawah 18 tahun. Sehingga dalam hal ini, rentang pendidikan antara usia 1 sampai 18 tahun adalah mereka yang menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah ke atas.¹⁵

Adapun metode yang berbeda untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pendidikan antikorupsi di setiap jenjang pendidikan. Seperti misalnya anak anak yang berada pada jenjang Taman Kanak Kanak, mereka masih di tingkat keinginan bermainnya lebih tinggi dibanding belajar secara tekstual, sehingga kita dapat menanamkan nilai nilai anti korupsi melalui kegiatan kegiatan yang sewajarnya mereka sukai seperti melukis, menggambar, memberikan permainan yang edukatif, bernyanyi, menari. Bisa dibidang dalam tahap ini, penanaman nilai anti korupsi dapat diajarkan dengan cara-cara yang ekspresif dan emosional.¹⁶

Selanjutnya metode untuk jenjang Sekolah Dasar yang diterapkan kepada anak anak tidak hanya materi pendidikan yang lebih luas dari jenjang Taman Kanak Kanak (TK) akan tetapi juga anak sudah mulai dipersiapkan untuk menghadapi arus kemajuan zaman yang terjadi. Yang paling mendasar dari pendidikan di Sekolah Dasar adalah keterampilannya dalam bersosialisasi, sehingga disini kita perlu mengajarkan anak untuk berani unjuk gigi sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku, baik aturan dalam pribadi agamanya, peraturan pemerintah, ataupun adat dan budaya baik di masyarakat. Detailnya anak anak yang memiliki usia 6–9 tahun berfokus pada kemampuan motorik, sedangkan anak anak dengan usia 9-12 tahun berfokus pada cara memecahkan masalah.¹⁷

¹⁵ Usia Anak Dibawah 18 Tahun Di Mata Hukum. Iskandar.Ipkemindosumsel. 2021.

¹⁶ Keterampilan Apa Saja yang Diberikan di PAUD? Admin. Kompasiana. 2015.

¹⁷ Pendidikan Keterampilan yang Wajib dikuasai Anak SD. Admin. Website Kota Cimahi. 2018.

Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama, dilansir dari Kemdikbud bahwasanya ada 6 literasi dasar yang wajib dimiliki pelajar SMP yakni:

- (1) Literasi Baca-Tulis
- (2) Literasi Numerasi
- (3) Literasi Sains
- (4) Literasi Finansial
- (5) Literasi Kebudayaan dan Kewarganegaraan
- (6) Literasi Digital.¹⁸

Sedangkan untuk mereka yang berada di level Sekolah Menengah Atas, ada beberapa kurikulum yang disusun untuk mencapai beberapa luaran sebagai berikut ini:

- (1) Public speaking
- (2) Komunikasi yang baik
- (3) Berpikir kritis
- (4) Kreatif dan inovatif
- (5) Leadership atau kepemimpinan
- (6) Teamwork atau Kerjasama tim
- (7) Networking
- (8) Manajemen waktu
- (9) Manajemen keuangan
- (10) Kemampuan beradaptasi
- (11) Pengendalian emosi
- (12) Wawasan yang luas
- (13) Menulis
- (14) Mengelola informasi
- (15) Percaya diri

Sehingga, ditahap ini dipandang perlunya anak-anak SMA yang dipersiapkan untuk menjadi mitra kritis dan advokat menyuarakan Indonesia anti korupsi. Kemudian, untuk tataran pendidikan tinggi seorang mahasiswa dituntut untuk mengimplementasikan ilmu yang pernah didapatkan sejak TK hingga SMA. Maka, dalam hal ini mahasiswa harus bisa menjadi pemikir,

¹⁸ 6 Literasi Dasar yang Wajib Dimiliki Pelajar SMP. Admin. Website Kemdikbud. 2021.

pengkaji, dan eksekutor atas kesalahan kesalahan yang lahir baik dari masyarakat, pemerintah, ataupun dari internal mahasiswa itu sendiri melalui tugas tugas yang berat seperti penelitian.

4. Urgensi Pendidikan Anti Korupsi

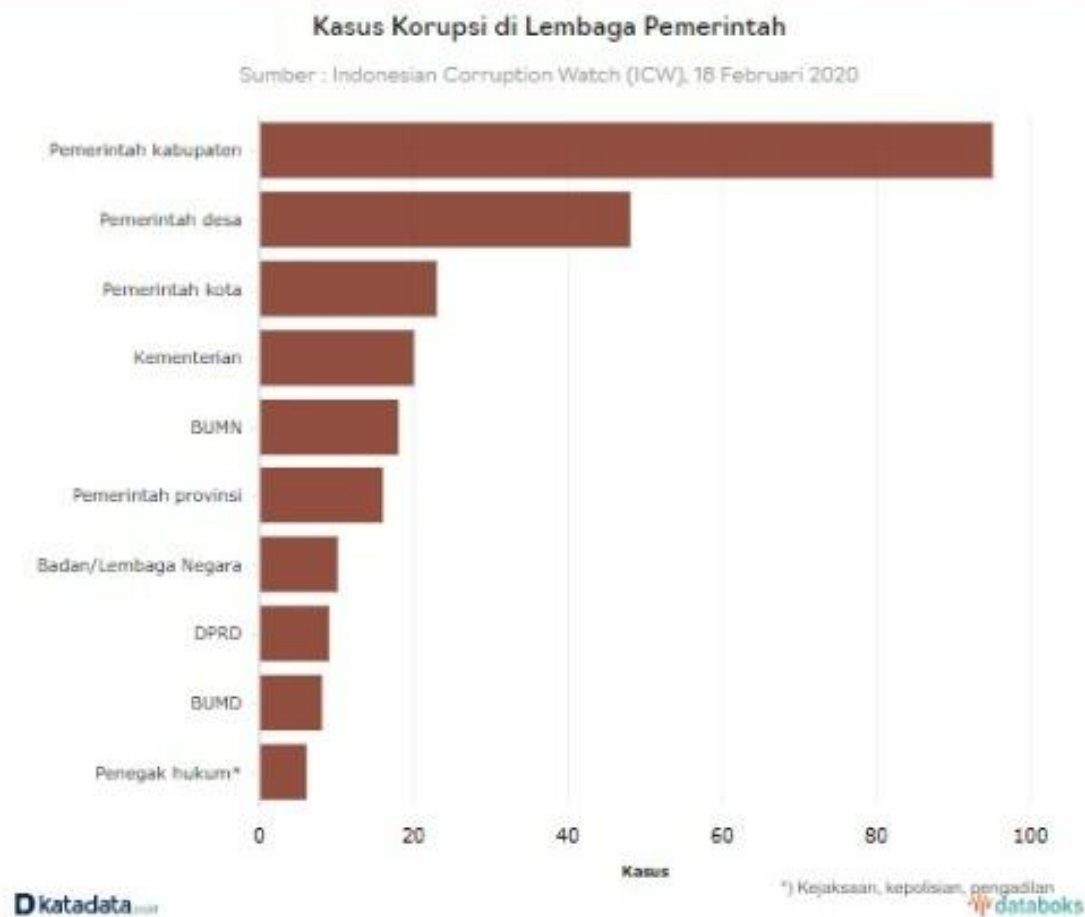
Banyak sekali aset negara yang hilang akibat adanya korupsi, selain itu banyak juga sector yang kemudian tidak berkembang sesuai target, sehingga korupsi ini benar-benar menghambat laju pertumbuhan negara. Adapun data-data dibawah ini yang mendukung pentingnya keberadaan Pendidikan Anti Korupsi di semua jenjang pendidikan.



Indeks Persepsi Korupsi sejak Pasca Reformasi

Selain meningkatnya kasus korupsi selama 10 tahun terakhir, di dapatkan sebuah data bahwa terdapat 10 besar lembaga yang paling banyak menyumbang temuan kasus korupsi, mengerikannya lembaga lembaga yang

terdata adalah lembaga pemerintah, yang notabeneanya di isi dengan orang orang yang seharusnya mempunyai kapasitas pendidikan yang mumpuni.¹⁹



Dengan demikian, dari data di atas dapat kita mengerti bahwasanya penanaman anti korupsi belum terinternalisasi dengan baik, sehingga perlu adanya gerakan yang lebih untuk mencapai tujuan Indonesia bebas korupsi.

E. Kesimpulan

Nilai-nilai anti korupsi seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, keberanian, kepedulian, kerja keras, kerjasama, dan kesederhanaan

¹⁹ 10 Lembaga dengan Temuan Kasus Korupsi Terbanyak. Yosepha Pusparisa. Databooks. 2020

merupakan hal yang harus yang ditanamkan kepada setiap individu sejak dini sebagai upaya untuk menciptakan karakter yang teguh menghadapi kesempatan-kesempatan untuk melakukan korupsi. Nilai nilai anti korupsi yang diajarkan melalui Pendidikan antikorupsi sangat penting untuk perkembangan psikologis siswa. Siswa akan dapat menemukan masalah awal yang terkait dengan korupsi, serta hukuman yang akan mereka hadapi jika mereka melakukan korupsi, jika mereka mengikuti pola pendidikan yang sistematis. Dengan demikian, akan lahir generasi yang sadar dan paham akan bahaya korupsi, jenis-jenis korupsi, dan akibat dari korupsi.

Pendidikan antikorupsi harus terus dilaksanakan di sekolah-sekolah, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan tahap kritis dalam mengajarkan sikap, moral, dan kepribadian antikorupsi. Tujuan pendidikan antikorupsi ini adalah untuk menyadarkan siswa akan isu-isu yang berkaitan dengan korupsi sejak dini, agar tercipta generasi yang sadar akan bahaya korupsi, berbagai bentuk korupsi, dan sanksi yang akan diberikan. Dikenakan jika mereka melakukan korupsi, serta generasi baru. Generasi muda memiliki moral yang baik dan mengembangkan karakter yang luar biasa, memastikan bahwa generasi muda tidak menjadi rusak di usia muda. Yang perlu di ingat, mengajarkan pendidikan anti korupsi ini juga memerlukan metode yang berbeda-beda di setiap jenjangnya untuk mendapatkan luaran yang lebih maksimal.

F. Acknowledgment

None.

G. Declaration of Conflicting Interests

The authors declare that there is no conflict of interest in this research or the publication of this research.

H. Funding Information

None.

I. References

- Admin. 6 Literasi Dasar yang Wajib Dimiliki Pelajar SMP. Website Kemdikbud. 2021.
- Admin. Keterampilan Apa Saja yang Diberikan di PAUD?. Kompasiana. 2015.
- Admin. Pendidikan Keterampilan yang Wajib dikuasai Anak SD. Website Kota Cimahi. 2018.
- Faizah, Silviana Nur. Shaleh, Fuquh Rahmat. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Penanaman nilai anti korupsi melalui sosialisasi pendidikan anti korupsi di MI Bustanut Thalabah.
- Hadiyah Riwayati. Pengembangan kantin kejujuran dalam rangka pendidikan antikorupsi di sekolah dasar negeri bertaraf internasional (SDN BI) Tlogowaru kecamatan Kedungkandang kota Malang. SKRIPSI Mahasiswa UM, 2022
- Iskandar. Usia Anak Dibawah 18 Tahun Di Mata Hukum. Ipkemindosumsel. 2021.
- Lasmauli Noverita Simarmata, 2021. *Korupsi Sekarang dan yang Akan Datang*, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 11 (2), hlm. 88.
- Lestari, Dwi Puji. (2018). Jurnal Pendidikan Anak : Peningkatan Perilaku Anti Korupsi Melalui Metode Story Telling.
- Nuzus Sakinah, Nurhasanah Bakhtiar, El-Ibtidaiy. Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini. Journal of Primary Education 2 (1), 39-49, 2019
- Rijal, Fazka Khoiru. (2022). Jurnal pendidikan, social dan kebudayaan : Penanaman kurikulum pendidikan karakter anti korupsi di sekolah.
- Slamet Widodo. Membangun pendidikan antikorupsi di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar 10 (1), 35-44, 2019
- Umar Seno, Nur Azizah Rohmawati, Fitria Ayu Aryanti. Membentuk Generasi Antikorupsi Melalui Pembelajaran Yang Berkarakter dan Humanis Sejak Anak Usia Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial, Sains dan Teknologi 1 (1), 111-116, 2022.
- Yosepha Pusparisa. 10 Lembaga dengan Temuan Kasus Korupsi Terbanyak. Databooks. 2020